

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah pemaparan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari pemaparan di bab-bab sebelumnya.

*Pertama, Ummatan Wasathan* memiliki arti umat tengah, istilah ini merujuk pada QS Al-Baqarah ayat:143 yang menyuruh kita agar menjadi umat tengah yang menjaga keseimbangan antara perkara dunia dan akhirat. Para ulama berbeda dalam memaknai istilah *ummatan wasathan*, namun memiliki arah yang sama, dalam arti perbedaannya tidak signifikan. Seperti halnya Syekh Nawawi yang memaknai istilah *ummatan wasathan* dengan makna “umat yang adil dan pilihan”, sedangkan Quraish Shihab mengartikannya dengan arti “umat yang adil dan moderat”.

*Kedua*, berdasarkan pendekatan masing-masing, diketahui bahwa Syekh Nawawi menafsirkan surah al-Baqarah 143 menggunakan metode ijmal yang artinya beliau menafsirkan ayat ini secara singkat dan lebih berfokus dalam tata bahasa, sehingga beliau secara singkat memaknai istilah itu bahwa antara ilmu dan amal harus seimbang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kandungan dari penjelasan beliau adalah *ummatan wasathan* adalah umat yang harus menjaga keseimbangan tidak terlalu terlena dengan dunia dan tidak melampaui batas dalam beragama. Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan secara luas karena penafsiran beliau menggunakan metode *tahlīly*. Dalam menafsirkan QS Al-Baqarah 143 beliau menggunakan tafsir *adabi ijtimā’i* dimana beliau

menjelaskan *ummatan wasathan* ini berikut karakteristiknya beserta relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila.

*Ketiga*, berbicara tentang keterkaitan penafsiran Syekh Nawawi dan Quraish Shihab dengan masalah multikultural memang berkaitan, namun dalam segi penerapan belum bisa dikatakan sepenuhnya, dimana kita lihat banyak terjadi konflik-konflik baik antar agama, suku, budaya, organisasi, dll. Sebagaimana yang dikatakan Syekh Nawawi “jika ingin mendapatkan ketentraman dan kedamaian maka harus dipimpin oleh pemimpin yang adil, dan rasa cinta masyarakat terhadap negara, kota, kampung halamannya”. Quraish Shihab juga mengatakan “masyarakat yang moderat ialah mereka yang bisa menjaga persatuan, mereka yang memiliki kekuatan akal dan kebijaksanaan” sehingga dapat mengurangi masalah multikultural yang ada di masyarakat.

## **B. Saran**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis maupun masyarakat umum. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu dan literatur, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis berharap bahwa penelitian ini tidak hanya menjadi bahan bacaan atau studi ilmiah semata, tetapi juga mampu menginspirasi peneliti dan pembaca untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Melalui pemahaman yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan bahwa penulis dan pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan pengingat untuk senantiasa menjaga serta memelihara kesatuan dalam rangka

menjadi umat yang terpilih, sebagaimana yang diharapkan dalam ajaran Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam penelitian ini, saya menyadari bahwa karya ini masih memiliki ruang untuk diperbaiki. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan masukan dan kritik yang membangun agar saya dapat terus berkembang di masa depan. Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, arahan, doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya. Saya berharap tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi orang lain di masa mendatang, terutama bagi saya sendiri, dan menjadi amal jariyah bagi saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan memberikan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin.